

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Promotif

Promotif yaitu serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan. Promotif dilakukan sebagai usaha menciptakan perilaku dan keadaan kondusif dalam bentuk pendidikan, ekonomi, organisasi, maupun sistem penunjang dalam lingkungan yang mendukung terciptanya kesehatan (Puspasari dan Rozana, 2022)

Promosi kesehatan adalah usaha atau upaya menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok maupun masyarakat dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan juga dapat mengubah perilaku seseorang agar memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode yang tepat (Sukarsih dkk, 2022)

Menurut data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%. Faktor utama terjadinya masalah gigi dan mulut yaitu kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang paling mendasar yaitu dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar (Simarmata, dkk, 2024). Menyikat gigi yang baik dan benar dilakukan pada waktu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau sore hari saat mandi, sedangkan proporsi menyikat gigi yang baik dan benar hanya sebesar 2,8% (Ekasari dkk, 2022)

B. Menyikat Gigi

1. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari kotoran/sisa makanan dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Menyikat gigi adalah kegiatan rutinitas yang penting dalam menjaga kesehatan gigi setiap hari. Menyikat gigi merupakan control plak dan langkah awal untuk mencegah karies. Saat ini control plak telah di lengkapi dengan penambahan bahan aktif yang mengandung bahan dasar alami ataupun sintetik sebagai bahan antibakteri yang tersedia dalam bentuk sediaan obat kumur dan pasta gigi (Faisal, 2015)

2. Tujuan Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan debris atau deposit plak pada permukaan gigi dan gusi. Manfaat menyikat gigi adalah menghilangkan kotoran dan sisa makanan sehingga dapat mencegah penyakit gigi dan mulut (Faisal, 2015)

Menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur merupakan hal yang penting dilakukan sehari-hari yang mana bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa makana didalam mulut, menjaga gigi agar tetap bersih, menghilangkan plak dan membuat napas menjadi lebih segar (Saadah dkk, 2021)

Menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari yaitu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Tujuan menyikat gigi pagi setelah sarapan adalah untuk membersihkan sisa makanan yang menempel di gigi, menyegarkan napas dan membuat lebih percaya diri. Menyikat gigi sebelum tidur penting dan sangat efektif untuk menjaga kesehatan gigi. Malam hari kativitas kuman meningkat dua kali lipat di bandingkan pada siang hari. sementara kemampuan seliva untuk menetralisasi kuman berkurang karena tidak ada makanan atau minuman yang masuk kedalam mulut (Febrida dkk, 2023)

3. Alat Dan Bahan Menyikat Gigi

a. Sikat gigi

Sikat gigi adalah suatu alat pembersih untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan dan debris yang melekat pada permukaan gigi yang terdiri dari gagang dan serabut yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai daya pembersih sesuai dengan keadaan mulut, tanpa menimbulkan luka pada mukosa mulut (Putri dan Maimaznah, 2021)

b. Pasta gigi

Pasta gigi merupakan bahan yang di pakai untuk membersihkan gigi. Pasta gigi yang baik adalah yang mengandung cukup fluoride, fluoride berfungsi untuk menjaga gigi agar tidak berlubang. Pilih pasta gigi yang busanya tidak terlalu banyak menunjukkan kandungan nitrogen di dalamnya juga banyak (Linda dkk, 2022).

c. Gelas kumur berisi air

4. Langkah-langkah Menggosok Gigi

Langkah-langkah menggosok gigi menurut (Putri dan Suri, 2022)

- a. Oleskan pasta gigi secukupnya (sebesar biji jagung) pada ujung sikat gigi yang sudah dibersihkan.
- b. Posisikan sikat gigi dengan kemiringan 45° pada batas gigi dan gusi hingga ujung sikat menyentuh pangkal gusi dalam keadaan gigi atas dan bawah tidak bersentuhan
- c. Putar ujung sikat gigi dengan arah sapuan dari gusi ke gigi
- d. Sikat gigi menyusuri seluruh gigi searah putaran jarum jam sehingga seluruh gigi tersikat dengan baik.
- e. Sikat bagian dalam gigi atas dan bawah dengan menggunakan ujung kepala sikat gigi. Bulu sikat gigi terletak pada batas gusi, gerakan sikat ke ujung mahkota gigi (dari gusi ke gigi)
- f. Sikat permukaan kunyah dari belakang ke depan
- g. Kemudian kumur dengan air

C. Metode Demonstrasi

Menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dengan gerakan yang pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan, pusatkan pada daerah yang terdapat plak, yaitu ditepi gusi (perbatasan gigi dan gusi), permukaan kunyah gigi dimana terdapat fissure atau celah-celah yang sangat kecil dan sikatlah gigi yang berada paling belakang (Maramis dan Vega, 2022)

penyebab dari berbagai masalah kesehatan gigi jika dilakukan dengan benar. Menyikat gigi berfungsi menghilangkan sisa makanan yang menempel di gigi, menyikat gigi juga: Menyikat gigi menjadi cara paling efektif untuk menghilangkan ditujukan untuk menghilangkan plak dan debris. Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi sehingga permukaan gigi terhindar dari plak dan debris sisa-sisa makanan.

D. Teknik Bass

Teknik bass merupakan teknik menggosok gigi dengan cara meletakkan sikat gigi 45° pada akar gigi atau servikal gigi lalu tekan perlahan lalu lakukan gerakan memutar kecil kebiasaan menggosok gigi seharusnya sudah harus diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini karena control plak sangat penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Kelebihan merupakan metode yang efektif untuk menghilangkan plak pada bagian bawah margin gingiva sebagai bagian dari perawatan dan merupakan metode menyikat gigi yang baik dan di anjurkan langsung oleh dokter gigi.

E. Kebersihan Gigi Dan Mulut

1. Pengertian Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan calculus. Apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu basah, gelap, dan lembab, yang menyebabkan kuman dapat berkembang biak (Marina dan Reza., 2022)

2. Faktor yang Memengaruhi Kebersihan Gigi dan Mulut

a. Debris

Debris atau sisa makanan dalam 5-30 menit setelah makan akan mengalami liquifikasi oleh enzim bakteri, namun sebagian akan tertinggal pada permukaan gigi. Debris memiliki kandungan bakteri yang berbeda dengan plak, debris akan lebih mudah dibersihkan. Kecepatan membersihkan debris dalam rongga mulut berbeda, menurut jenis makanan dan individunya. Bahan makanan padat akan sulit dan membutuhkan waktu yang lama dari pada bahan makana yang cair (Ifitri, 2021)

b. Plak

Plak merupakan lapisan tipis, tidak berwarna dan tidak dapat dilihat oleh mata mengandung bakteri, melekat pada permukaan gigi dan selalu terbentuk di dalam mulut. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan plak sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kuman. Kuman membutuhkan tempat yang aman, waktu untuk berkembang biak dan makanan untuk hidup (Dewi dkk, 2023)

c. Calculus

Calculus atau karang gigi adalah plak yang terklasifikasi terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, calculus mempunyai permukaan kasar dapat mempererat perlekatan plak dan kuman selain itu calculus yang kasar dapat menyebabkan kerusakan-kerusakan dan luka pada gusi sehingga mengakibatkan pendarahan bila gusi tergesek pada calculus, pendarahan ini

mudah dilihat pada gerakan atau gesekan tertentu seperti menyikat gigi, makan, dan berbicara (Ekasari dkk, 2022)

Calculus dibedakan berdasarkan hubungan terhadap gingival margin, yaitu :

a) Supragingival Calculus

Supragingival calculus adalah calculus yang melekat pada permukaan mahkota gigi mulai dari puncak gingival margin. Terletak di atas gusi dan dapat dilihat, berwarna kekuning-kuningan (Tonglo dan Jeana, 2021)

b) Subgingiva Calculus

Subgingival calculus adalah calculus yang berada di bawah batas gingival margin, biasanya berada di daerah saku gusi dan tidak dapat terlihat pada waktu pemeriksaan. Calculus ini berwarna coklat tua atau hijau kehitaman (Tonglo dan Jeana, 2021)

3. Akibat tidak Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

a. Bau Mulut

Bau mulut atau halitosis merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan, apabila pada saat berbicara dengan orang lain mengeluarkan bau tidak sedap yang disebabkan oleh sisa-sisa makanan yang membusuk di dalam mulut . Bau mulut biasanya disebabkan oleh makanan atau zat tertentu yang ditelan, dihirup. Bau mulut dapat diatasi dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Rahmadona dan Nana, 2021)

b. Karang Gigi

Karang gigi merupakan jaringan keras yang melekat erat pada gigi yang terdiri dari bahan-bahan mineral. Karang gigi merupakan suatu faktor iritasi terhadap gusi sehingga dapat menyebabkan peradangan pada gusi (Rahmadona dan Nana, 2021)

c. Gusi Berdarah

Gusi berdarah adalah kondisi yang menandakan adanya peradangan pada gusi. Penyebab dari gusi berdarah karena kebersihan gigi yang kurang baik, sehingga terbentuk plak pada permukaan gigi dan gusi. Bakteri-bakteri pada plak menghasilkan racun yang merangsang gusi sehingga mengakibatkan radang gusi dan gusi mudah berdarah (Putri dan Suri, 2022)

d. Gigi Berlubang

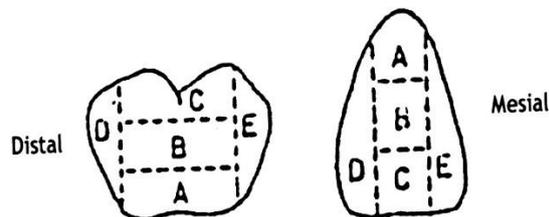
Gigi berlubang atau karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa disebabkan oleh karbohidrat yang tertinggal didalam mulut dan mikroorganisme yang tidak segera dibersihkan.

4. Status PHP-M

Menurut (Wilis dan Cut, 2023) *Personal Hygiene Performance Modified* (PHP-M) merupakan indeks yang telah dimodifikasi dari indeks PHP (*Patient Hygiene Performance Index*). Metode dari indeks PHP-M ini sering digunakan untuk pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada masa gigi geligi campuran. Prinsip pemeriksaan hampir sama dengan indeks PHP, akan tetapi permukaan yang diperiksa adalah bagian bukal dan lingual. Indeks plak PHP adalah angka yang menunjukkan jumlah total skor plak gigi yang diperiksa dibagi jumlah seluruh permukaan gigi yang diperiksa. Mengukur skor indeks plak dari kedua permukaan gigi yaitu bukal dan lingual/palatal. Indeks PHP digunakan untuk menilai keadaan debris, sedangkan indeks PHP-M digunakan untuk mengukur

Menurut (Eldarita, 2017) untuk mengukur pada permukaan bukal dan lingual gigi dibagi menjadi beberapa area untuk memudahkan dalam menentukan skor. Buat 2 garis imajiner pada gigi dari oklusal atau insisal menuju gingival, garis ini akan membagi gigi menjadi 3 bagian yang sama

Dari mesial ke distal. Tahap selanjutnya membagi area sepertiga tengah menjadi 3 area dengan cara menarik 2 garis dari mesial menuju distal sehingga akan membagi area sepertiga tengah tersebut menjadi 3 bagian yang sama dari oklusal ke gingival, dan didapat 5 area pada satu permukaan gigi saja (bukal atau lingual), yaitu:



Gambar 1. Pembagian Permukaan Gigi dan Penilaian Skor Plak Sumber: Sriyono (2009)

Keterangan:

- a. Area sepertiga gingival dari area tengah.
- b. Area sepertiga tengah dari area tengah.
- c. Area sepertiga insisal atau oklusal dari area tengah.
- d. Area distal.
- e. Area mesial.

Beberapa kriteria skor sebagai berikut:

- a. Apabila terlihat ada plak di salah satu area, maka diberi skor 1, jika tidak ada plak diberi skor 0.
- b. Hasil penilaian plak yaitu dengan menjumlahkan setiap skor plak pada setiap permukaan gigi, sehingga skor plak untuk setiap gigi dapat berkisar antara 0-10.
- c. Skor plak untuk semua gigi dapat berkisar antara 0-60 Gigi yang diperiksa pada metode PHP-M adalah:
 - 1. Gigi paling posterior yang tumbuh di kuadran kanan atas.
 - 2. Gigi kaninus atas kanan desidui atau permanen, bila gigi ini tidak ada dapat digunakan gigi anterior lainnya.
 - 3. Gigi molar satu atas kiri sulung atau premolar satu atas kiri.
 - 4. Gigi paling posterior yang tumbuh di kuadran kiri bawah.
 - 5. Gigi kaninus kiri bawah desidui atau permanen, bila gigi ini tidak ada dapat dipakai gigi anterior lainnya.
 - 6. Gigi molar satu kanan bawah desidui atau premolar satu kanan bawah

plak secara obyektif. Pemeriksaan PHP-M menggunakan disclosing agent sebagai indikator plak pada gigi. Kriteria penelitian PHP-M yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- a. Sangat baik = 0 - 15

- b. Baik = 16 - 30
- c. Buruk = 31 - 45
- d. Sangat buruk = 46 - 60

F. Kerangka Konsep

Variabel Bebas

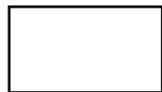
Promosi kesehatan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan metode demonstrasi menggunakan



Variabel Terikat

Status PHP-M anak pada panti asuhan Khatolik Sonaf Maneka

Keterangan



= Variabel yang diteliti